

Pemanfaatan Potensi Kali Opak dan Pemasaran *Online* Kerajinan Keramik di Desa Seloharjo

Hieronimus Gavra Sagraha, Yemima Nathania Santoso, Christine Odelia Kurniawan, Elsainis Mutiara Harahap, Lexi Amado, Stelly Alison Kwa, Veronica Aldovany Hendy, Ellais Andria Santosa, Aldy Domas Julianus, Fransiska Sirila Tobi, Api Adyantari
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: api.adyantari@uajy.ac.id

Received 07 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 29 September 2022; Published 30 September 2022

Abstract — Village potential is the basis of the management and development of a village. One of the villages that have potential is Seloharjo Village. This village is located in Kapanewon Pundong, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region Province. There is an estuary of a river known as the Opak River. Local people use this river to fulfill various needs in their daily life. Seloharjo village is also famous for its traditional handicrafts, namely ceramics. This program aims to make the resources available in Seloharjo Village become a village that is better known both inside and outside the region. The method is carried out in three stages, including preparation, implementation, and finally the reporting. However, due to the current COVID-19 pandemic conditions, writers cannot observe directly to the village. Therefore, this program was conducted indirectly by making videos and electronic books that can be accessed online on the LPPM UAJY website. To maximize the potential of the opaque river, we are planning to build a restaurant with Opak river as sight and attraction. In addition, we plan online marketing to make ceramic crafts in Seloharjo Village known by people inside and outside Java Island.

Keywords — Opak River, Ceramic Crafts, Seloharjo Village.

Abstrak — Potensi desa merupakan dasar dari pengelolaan dan pengembangan suatu desa. Salah satunya adalah Desa Seloharjo, desa yang berada di Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat muara sungai yang dikenal dengan Sungai Opak. Sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Desa Seloharjo juga terkenal akan kerajinan tangan yang dibuat sendiri secara tradisional yaitu kerajinan keramik. Tujuan diadakannya program ini agar sumber daya yang terdapat di Desa Seloharjo menjadi desa yang lebih dikenal di dalam maupun diluar daerah. Metode yang dilakukan dalam tiga tahap, antara lain persiapan, pelaksanaan, dan yang terakhir pelaporan. Namun akibat kondisi pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan tim penulis tidak dapat terjun secara langsung di tengah masyarakat, sehingga program pengabdian ini harus dilakukan secara tidak langsung, melalui pembuatan video dan buku saku elektronik yang dapat diakses secara online pada website LPPM UAJY. Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki Sungai Opak, kami merencanakan pembangunan sebuah restoran dengan Sungai Opak sebagai pemandangan dan daya tariknya. Selain itu, kami merencanakan pemasaran online dengan tujuan agar kerajinan keramik yang berada di Desa Seloharjo dapat dikenal oleh masyarakat dalam ataupun luar Pulau Jawa.

Kata Kunci — Sungai Opak, Kerajinan Keramik, Desa Seloharjo.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan desa mengenai wisata, khususnya di Indonesia saat ini sangat tinggi dibandingkan pengembangan wisata di daerah pedesaan. Hal ini bukan karena kualitas pedesaan yang tidak mendukung, melainkan kurangnya pengembangan desa mengenai wisata dan karya kerajinan khas desa tersebut [1]. Pengembangan desa ini harus dilakukan oleh masyarakat pedesaan agar dapat memajukan pembangunan desa mereka, sebab setiap pedesaan memiliki potensi desanya masing-masing, yang mana akan menjadi daya tarik desa tersebut. Potensi desa dapat berupa Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), yang diperoleh dari desa tersebut, yang dianggap sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan suatu desa tersebut.

Desa Seloharjo adalah salah satu desa yang berada di Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Seloharjo ini terbagi dalam enam belas padukuhan, yaitu Dukuh, Nambangan, Pentung, Darmojurang, Boboktempel, Geger, Soka, Karangasem, Ngentak, Biro Kalipakem, Blali, Ngreco, Poyaban, Jelapan, dan Kalinampu [2]. Letak geografis Desa Seloharjo sangat strategis sebab dilalui oleh jalur wisata Jogja menuju obyek wisata Parangtritis, Parangkusumo, dan Depok.

Di Desa Seloharjo ini terdapat muara sungai yang bernama Sungai Opak. Sungai yang berada di Desa Seloharjo terkadang dimanfaatkan untuk ditambang pasirnya, mengairi lahan persawahan, mengairi kolam, dan juga dimanfaatkan untuk sebagai tempat obyek wisata baru [3]. Selain itu, Sungai Opak juga dimanfaatkan oleh petani untuk menanam padi sebagai komoditas hasil pertanian sebagai kebutuhan pokok sehari-hari serta pendapatan ekonomi masyarakat petani. Adapun pemanfaatan Sungai Opak ini sebagai kolam ikan dan pembudidayaan tanaman, seperti tanaman hias atau tanaman buah-buahan, kelapa, jati, melinjo, dan sebagainya.

Desa Seloharjo juga terkenal dengan salah satu produk kerajinannya yang dimana kerajinannya tersebut yaitu kerajinan keramik yang dimana pemerintah Kabupaten Bantul juga sudah menyatakan bahwa Desa Seloharjo merupakan desa budaya yang dimana keramik merupakan salah satu hasil kerajinannya [4]. Produk kerajinan keramik yang dibuat masyarakat pedesaan Desa Seloharjo terdiri dari bermacam-macam jenis keramik yang menarik. Kerajinan keramik dilakukan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan Desa Seloharjo demi memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh tim penulis, maka tim penulis mengajukan program pengembangan Sungai Opak menjadi obyek wisata yang lebih maju dan lebih menarik dengan memanfaatkan pinggir Sungai Opak sebagai tempat restoran, taman buah sekaligus tempat memberi makanan kepada hewan, hal ini dapat menjadi tempat anak untuk bermain dan belajar. Lalu dalam kerajinan keramik juga akan membudidayakan hasil kerajinan yang diperoleh dari masyarakat Desa Seloharjo.

Tujuan diadakannya program ini yaitu agar sumber daya yang terdapat di Desa Seloharjo menjadi bermanfaat dengan baik dan juga untuk pengembangan Desa Seloharjo agar menjadi desa yang lebih dikenal di dalam maupun diluar daerah Desa Seloharjo. Selain itu, juga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Seloharjo dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta terdapat metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam tiga tahap, antara lain Persiapan, Pelaksanaan, dan yang terakhir Pelaporan. Namun akibat kondisi pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan tim penulis tidak dapat terjun secara langsung di tengah masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian harus dilakukan secara tidak langsung melalui pembuatan video dan buku saku yang dapat diakses secara *online* pada *website* LPPM UAJY.

Produk yang dihasilkan berupa ide kelompok dan ditujukan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Seloharjo serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. [5] Pada pengembangan potensi desa, ide yang dihasilkan merupakan sebuah perancangan Tempat Wisata dan Restoran Kali Opak dengan memanfaatkan pemandangan sekitar Kali Opak dan terdapat berbagai fasilitas yang disediakan. Sedangkan penyuluhan yang diberikan bagi masyarakat Desa Seloharjo terkait dengan Pemasaran Online Kerajinan Keramik, agar dapat membantu pengrajin dan pedagang dalam berjualan di era digital saat ini.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai sejak tanggal 1 Oktober 2021 menggunakan data-data yang dikumpulkan mengenai potensi Desa Seloharjo di internet. Pencarian data dilakukan terbatas melalui internet. Tim penulis tidak diperbolehkan untuk terjun langsung ke Desa Seloharjo. Data yang digunakan berupa data sekunder yang kemudian dipilah-pilah oleh tim penulis agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan data yang didapatkan akurat. Setelah data diperoleh, tim penulis kemudian melakukan identifikasi potensi desa dan memilih potensi desa mana yang dapat dikembangkan. Pemilihan potensi desa tersebut menggunakan pertimbangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dirasa belum digunakan secara maksimal.

B. Tahap Pelaksanaan

Program kerja ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2021. Pada tahap ini terdiri dari dua program dilakukan yaitu pengembangan potensi dan pembuatan buku saku dengan luaran masing-masing satu buku elektronik dan satu video. Luaran tersebut diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi masyarakat Desa Seloharjo. Masyarakat juga bisa dengan mudah memahami materi yang diberikan mengenai potensi desa dan buku saku yang berisikan tentang, Buku elektronik atau *electronic book (e-book)* dari program kerja potensi desa. Selanjutnya untuk luaran video dibuat dengan durasi kurang lebih 8-15 menit yang berisikan tentang penjelasan-penjelasan potensi desa dari *e-book* dan buku saku yang sudah selesai dibuat [6].

C. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini pelaporan dilakukan dengan menyusun laporan akhir dan menyerahkan kepada LPPM UAJY serta membuat artikel untuk mempublikasikannya, sehingga dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas.

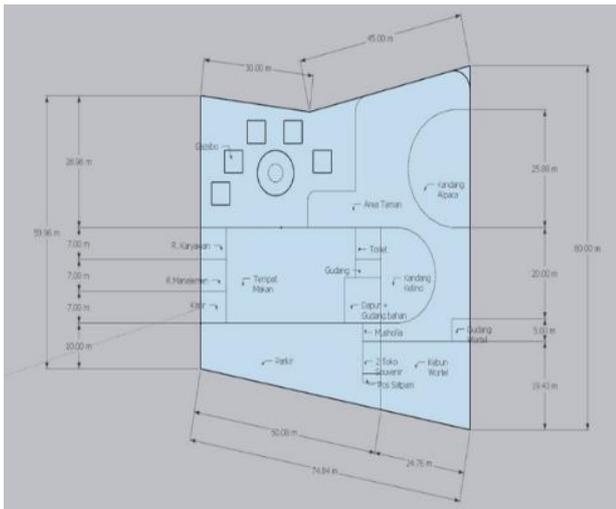
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Desa

Potensi Desa Seloharjo mencakup tentang kondisi geografis, data penduduk, sarana dan prasarana, sumber daya alam, dan bentuk-bentuk pengembangan potensi alam maupun sosial budaya dari Desa Seloharjo. Potensi Desa yang dipilih untuk dikembangkan, yaitu Wisata Kali Opak.

Kali Opak sendiri merupakan sebuah sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman dan Bantul dengan panjang 65 km, serta melintasi Desa Seloharjo [7]. Jika diperhatikan, Kali Opak memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan penduduk sekitar untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian baru, yaitu dengan mendirikan restoran di samping Kali Opak tersebut. Melalui pendirian restoran itu, penduduk Desa Seloharjo dapat memperkenalkan makanan khas daerah mereka seperti Mides serta menjual produk kerajinan Desa Seloharjo, yaitu kerajinan keramik [8].

Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki Kali Opak, kami merencanakan pembangunan sebuah restoran dengan kali opak sebagai pemandangan dan daya tariknya. Tidak hanya tempat makan, Restoran Kali Opak ini juga bisa menjadi tempat wisata bagi wisatawan. Di dalam area Restoran, terdapat *mini farm* yang berisi 2 macam hewan yaitu alpaca dan kelinci, serta terdapat tempat untuk memanen wortel yang bisa dikunjungi wisatawan sebagai tempat wisata sekaligus edukasi.



Gambar 1. Rencana desain peletakan ruang.
Sumber: Tim penulis

Gambar di atas merupakan denah kawasan Restoran Kali Opak yang berdiri di tanah seluas 4.747 m². Selain memanfaatkan kali sebagai potensi yang ingin ditonjolkan dari desa ini, dengan dibangunnya restoran ini, tentunya akan menyerap tenaga kerja yang berasal dari Desa Seloharjo.

Desain restoran ini secara garis besar mengusung tema tradisional yang ditonjolkan dengan desain dan penggunaan material bangunannya. Selain itu terdapat gazebo sebagai tempat makan yang juga menonjolkan kesan tradisional dari restoran ini.



Gambar 2. Ilustrasi tata letak gazebo.
Sumber: Tim penulis

Gambar di atas merupakan ilustrasi dari tata letak gazebo yang kami rencanakan ada di Restoran Kali Opak. Selain bangunannya, makanan yang dijual di restoran ini juga merupakan makanan rumah khas Yogyakarta, sehingga turut melestarikan dan mengenalkan makanan rumah Jogja pada wisatawan. Harga makanan dan minuman di restoran ini berkisar antara Rp 3.000 hingga Rp 20.000.

DAFTAR MENU	
Mides	Rp. 12.000
Paket Sayur	Rp. 6.500
Paket Sayur + Nasi Putih	Rp. 12.000
Sego Megono	Rp. 6.500
Telur Krispi	Rp. 5.500
Pindang Goreng	Rp. 2.500
Tahu Bacem	Rp. 3.000
Tempe Bacem	Rp. 3.000
Tempe Mendoan	Rp. 2.000
Pisang Goreng	Rp. 6.500
Jadah Goreng	Rp. 6.500
Nasi Putih	Rp. 3.000
Sambel Dadak	Rp. 500

Es Teh	Rp. 4.000
Wedang Teh	Rp. 3.000
Es Jeruk	Rp. 6.000
Wedang Jeruk	Rp. 5.000
Wedang Jahe	Rp. 6.500
Kopi Klotok	Rp. 5.000

Gambar 3. Menu yang tersedia di Restoran Kali Opak.
Sumber: Tim penulis

Untuk wisata edukasi, pengunjung dikenakan biaya masuk Rp 10.000 dan untuk membeli wortel di dalam mini farm, pengunjung dipungut biaya Rp 10.000 hingga Rp 15.000.



Gambar 4. Ilustrasi kandang kelinci.
Sumber: Tim penulis

Gambar di atas merupakan ilustrasi dari kandang kelinci yang kami rencanakan ada di kawasan Restoran Kali Opak. Lahan parkir restoran ini juga cukup luas, bisa menampung 20 motor, 15 mobil, dan 2 bus. Selain wisata edukasi, restoran ini juga menyediakan toko souvenir yang menjual kerajinan keramik dari warga setempat dan beberapa aksesoris berupa gantungan kunci dan kaos.

B. Buku Saku

Keramik mempunyai karakteristik yang khas, keramik dibuat dalam beberapa tahapan dengan proses pembuatan yang wajib berurutan dan terukur. Keramik harus dibuat secara berurutan karena dalam proses pembuatannya tidak dapat diulangi setelah keramik itu setengah jadi atau sudah

jadi. Oleh karena itu, perhitungan dan perencanaan keramik tidak bisa seenaknya saja, sebagai contoh proses pengolahan keramik dari tanah liat harus dimulai dari awal, dan proses pembakaran dilakukan setelah tanah liat kering kemudian baru dibakar ataupun proses pengglasiran yang biasa dilakukan pada akhir tahapan pembuatan keramik.

Pembuatan keramik ini penulis paparkan dalam buku saku karena bisa memuat informasi yang ingin disampaikan pada jumlah yang banyak, mengandung unsur teks, gambar, foto serta warna, jika disajikan dengan baik bisa menarik minat serta perhatian masyarakat. Buku saku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Seloharjo terhadap pemuatan keramik untuk mendukung ketercapaian keterampilan masyarakat dan perekonomian Desa Seloharjo.

Untuk membantu masyarakat Desa Seloharjo, kami merencanakan pemasaran *online* dengan tujuan agar kerajinan keramik yang berada di Desa Seloharjo dapat dikenal oleh masyarakat dalam ataupun luar Pulau Jawa. Pemasaran *online* tersebut dilakukan dengan menggunakan *e-commerce* yang ada seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak. Dalam buku saku, kami akan membahas dan menjelaskan tentang tahapan pemasaran dan langkah-langkah memasukan produk untuk dijual pada *e-commerce* dengan tujuan memudahkan masyarakat desa yang ingin menjual hasil kerajinan keramik mereka. Selain itu, kami akan memberikan cara dalam pengambilan foto produk agar dapat menarik perhatian pembeli dan juga cara packaging yang baik mengingat kerajinan keramik merupakan barang pecah belah. *Packaging* yang kami sarankan untuk pengiriman keluar Pulau Jawa, yaitu dengan menggunakan *packing* kayu karena produk yang dikemas menggunakan *packing* kayu tahan terhadap tekanan dan tumpukan dari barang lainnya [9].

IV. KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari program pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seloharjo ini. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan dari Desa Seloharjo, potensi-potensi pada Desa Seloharjo tersebut saat ini masih banyak yang belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan maksimal karena beberapa faktor seperti keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu potensi pada Desa Seloharjo adalah Kali Opak yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata, yaitu Wisata Kali Opak serta kerajinan khas Desa Seloharjo yaitu kerajinan keramik. Dengan dikembangkannya kedua potensi desa tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Desa Seloharjo. Kali Opak yang terdapat pada Desa Seloharjo sendiri merupakan sebuah sungai yang mengalir diantara wilayah Kabupaten Sleman hingga Kabupaten Bantul yang memiliki total panjang sungai 65 km, yang mana sungai ini melintasi Desa Seloharjo. Dengan mendirikan restoran disamping Kali Opak dapat menjadikan hal ini sebagai sumber mata pencaharian baru bagi warga Desa Seloharjo, tidak hanya itu, kesempatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan makanan khas daerah Desa Seloharjo lebih luas lagi yaitu Mides. Selain pemanfaatan kondisi geografisnya, masyarakat Desa

Seloharjo juga memiliki mata pencaharian utama sebagai pengrajin kerajinan keramik. Kerajinan keramik khas Desa Seloharjo ini kurang dipasarkan. Pemasaran secara online kerajinan keramik khas Desa Seloharjo ini dinilai efektif untuk memperkenalkannya ke kancah yang lebih besar, dengan itu juga hal ini dapat menarik peminat yang lebih banyak pula. Dengan pengembangan kedua potensi Desa Seloharjo tersebut juga turut meningkatkan perekonomian warga setempat [10].

Saran yang dapat disampaikan adalah dengan diadakannya penyuluhan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta kesadaran akan potensi desa bagi masyarakat di Desa Seloharjo, sehingga masyarakat yang ada di Desa Seloharjo dapat sadar akan kekayaan potensi desanya. Dengan adanya pembangunan Restoran Kali Opak dan pemasaran online kerajinan keramik ini diharapkan warga Desa Seloharjo dapat selalu mengikuti perkembangan zaman, serta menyadari akan potensi-potensi desa lainnya yang belum dikembangkan dengan maksimal. Saran yang dapat disampaikan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode selanjutnya adalah penetapan format laporan yang disesuaikan atau disamakan dengan format laporan yang digunakan Fakultas sehingga memudahkan mahasiswa dalam proses penyusunan laporan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada terhormat:

1. Prof Ir. Yoyong selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dilaksanakannya program pengabdian ini
2. LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta
3. Orang tua dan keluarga kami yang senantiasa mendukung kami secara jasmani maupun secara rohani
4. Masyarakat Desa Seloharjo yang telah menjadi sumber informasi
5. Bapak Andreas selaku pemilik usaha Rumah Makan Bakso Siantan yang telah memberikan waktu dan tempat sebagai sarana objek penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini.
6. Pihak-pihak lain yang telah membantu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Afifah, "Kurang Pembedayaan Masyarakat Jadi Kendala Pariwisata," *kompas*, 2011. <https://travel.kompas.com/read/2011/10/18/18122224/~Travel-News> (accessed Nov. 14, 2021).
- [2] "Desa Seloharjo." <https://kecpundong.bantulkab.go.id/desa/seloharjo> (accessed Oct. 01, 2021).
- [3] S. Sutrisno, T. Buddhi Satyarini, and M. Iman, "Perintisan Desa Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Seloharjo, Pundong, Bantul Yogyakarta," *BERDIKARI J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 6, no. 1, pp. 16–28, 2018, doi: 10.18196/bdr.6130.
- [4] P. K. Bantul, "Kecamatan Pundong." <https://kecpundong.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2016/02/KEC.PU-NDONG-1.pdf> (accessed Nov. 10, 2021).

- [5] U. A. J. Yogyakarta, "Kuliah Kerja Nyata." <http://www.uajy.ac.id/mahasiswa/administrasi-akademik/kuliah-kerja-nyata/> (accessed Nov. 20, 2021).
- [6] Juliwanto, "KKN-PPM UNIB DESA SUMBER SARI," *Juliwanto*, 2017. .
- [7] M. Ningtyas, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, pp. 32–41, 20014.
- [8] H. Andre, "Destinasi Wisata Baru di Kali Opak Tujuh Bulan," *jogjadaily.com*, 2021. <https://jogjadaily.com/2021/03/destinasi-wisata-baru-di-kali-opak-tujuh-bulan/> (accessed Nov. 11, 2021).
- [9] F. Christian, "Apa Manfaat Pemasaran Online Bagi Bisnis?," *toffeedev*, 2021. <https://toffeedev.com/blog/manfaat-pemasaran-online/amp/> (accessed Nov. 18, 2021).
- [10] Bilangapa, "Keramik," *bilangapa*, 2011. <http://bilangapax.blogspot.com/2011/02/keramik.html> (accessed Nov. 18, 2021).



PENULIS

Hieronimus Gavra Sagraha, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yemima Nathania Santoso, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



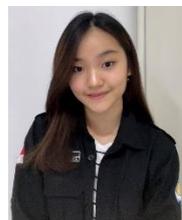
Christine Odelia Kurniawan, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Elsalinis Mutiara Harahap, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Lexi Armando, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stelly Alison Kwa, prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Veronica Aldovany Hendy, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ellais Andria Santosa, prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



Aldy Domas Julianus, prodi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



Fransiska Sirila Tobi, prodi Ekonomi
Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Api Adyantari S.A., M.B.A., Dosen prodi
Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta